



MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DESA: PELATIHAN KEUANGAN PERSONAL UNTUK KESEJAHTERAAN ANGGOTA SEKOLAH PEREMPUAN DI DESA DOORO, GRESIK

Empowering Village Women: Personal Finance Training For The Welfare of Women's School Members in Dooro Village, Gresik

Nunik Dwi Kusumawati*, Harlina Meidiaswati, Muhammad Rizky Ramadhan, Muhammad Husain

Program Studi S1 Manajemen Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

*Alamat Korespondensi : nunikkusumawati@unesa.ac.id

(Tanggal Submission: 19 November 2024, Tanggal Accepted : 20 Februari 2025



Kata Kunci :

literasi keuangan, pemberdayaan perempuan, Desa Dooro, Sekoper, pengelolaan keuangan

Abstrak :

Pelatihan pengelolaan keuangan personal bagi anggota Sekolah Perempuan (Sekoper) di Desa Dooro, Gresik, bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan memberdayakan perempuan desa. Program ini membantu mengatasi tantangan seperti kurangnya pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan risiko finansial. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini mencakup pemberian materi dan pendampingan praktis. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan memberdayakan perempuan desa untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, serta mengurangi risiko kesalahan pengeluaran dan utang yang tidak terkendali. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan partisipatif dengan pemberian materi, pendampingan praktis, dan evaluasi berbasis pre-test serta post-test. Pelatihan manajemen keuangan secara efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang keuangan pribadi dan bisnis. Topik utama mencakup perencanaan keuangan, manajemen utang, penyusunan anggaran, dan pengendalian pengeluaran. Latihan praktis dan simulasi memperkuat pembelajaran, menghasilkan rata-rata jawaban benar sebesar 92% dalam uji pemahaman pasca-pelatihan. Umpan balik peserta menunjukkan tingkat kepuasan tinggi, dengan 86,67% menilai pelatihan sebagai "memuaskan" atau lebih. Program ini berhasil memenuhi kebutuhan peserta, menunjukkan komunikasi yang efektif, serta memastikan kejelasan materi. Temuan ini menegaskan dampak program dalam meningkatkan literasi keuangan dan

pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab. Program ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi perempuan desa dan menjadi model yang dapat direplikasi untuk memberdayakan perempuan di komunitas lain.

Key word :

financial literacy, women's empowerment, Dooro Village, Sekoper, personal finance management

Abstract :

The financial management training for members of the Women's School (Sekoper) in Dooro Village, Gresik, aims to improve financial literacy and empower village women. The program addresses challenges such as inadequate financial record-keeping, budget planning, and risk management. Through a participatory approach, the training includes material provision and practical mentoring. The goal is to enhance financial literacy and empower women to better manage finances, reducing the risk of spending errors and uncontrolled debt. The method involves a participatory approach with material provision, practical mentoring, and evaluation based on pre-tests and post-tests. The financial management training effectively enhanced participants' understanding of personal and business finance. Key topics included financial planning, debt management, budgeting, and expenditure control. Practical exercises and simulations reinforced learning, leading to an average correct response rate of 92% in post-training assessments. Participant feedback showed high satisfaction, with 86.67% rating the training as "satisfactory" or higher. The program successfully addressed participants' needs, demonstrated effective communication, and ensured clarity of material. These findings highlight the program's impact in improving financial literacy and responsible financial decision-making. The program is expected to have a long-term positive impact on the economic well-being of village women and serve as a model that can be replicated to empower women in other communities.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Kusumawati, N. D., Meidiaswati, H., Ramadhan, M. R., & Husain, M. (2025). Memberdayakan Perempuan Desa: Pelatihan Keuangan Personal Untuk Kesejahteraan Anggota Sekolah Perempuan di Desa Dooro, Gresik. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 659-667. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2262>

PENDAHULUAN

Desa Dooro, yang terletak di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, memiliki populasi yang beragam dalam hal pekerjaan dan pendidikan. Menurut data statistik desa, 27,77% penduduknya belum atau tidak bekerja, sementara 10,24% mengurus rumah tangga. Sebagian besar penduduk aktif dalam berbagai profesi, termasuk petani, buruh tani, buruh swasta, pegawai negeri, pengrajin, pedagang, peternak, nelayan, montir, dokter, anggota POLRI/ABRI, pensiunan, perangkat desa, dan pembuat bata. Keberagaman ini mencerminkan dinamika ekonomi desa yang didukung oleh berbagai sektor pekerjaan (Data Demografi Berdasar Pekerjaan Desa Dooro, 2023).

Desa ini memiliki berbagai fasilitas umum seperti sekolah dasar, posyandu, dan akses yang baik terhadap air bersih dan sanitasi. Salah satu inisiatif penting di desa ini adalah pendirian Sekolah Perempuan (Sekoper) yang didukung oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPPA) Kabupaten Gresik. Sekoper bertujuan untuk memberdayakan



perempuan dengan memberikan pelatihan di berbagai bidang, termasuk pengelolaan usaha mikro, keuangan, dan pemahaman tentang konsep gender.

Meski begitu, Desa Dooro masih menghadapi beberapa permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Banyak warga yang belum terbiasa mencatat pengeluaran dan pemasukan secara teratur, sehingga kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha. Minimnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan jangka panjang juga menyebabkan banyak warga tidak memiliki strategi yang efektif untuk menabung dan berinvestasi. Selain itu, akses yang terbatas terhadap layanan keuangan formal seperti bank dan lembaga keuangan lainnya membuat warga lebih mengandalkan sistem simpan pinjam tradisional yang kurang terstruktur. Istilah pengetahuan keuangan dapat mencakup konsep-konsep yang beragam mulai dari kesadaran dan pengetahuan keuangan, termasuk produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep-konsep keuangan; keterampilan keuangan, seperti kemampuan menghitung pembayaran bunga majemuk; dan kemampuan keuangan secara umum, dalam hal pengelolaan uang dan perencanaan keuangan (Lusardi & Messy, 2023; Xu & Zia, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Hariani & Andayani, 2020; Khoirunnisa & Rochmawati, 2021; Nurhayati & Nurodin, 2019; Sari & Listiadi, 2021; Tustin, 2010). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana dan strategis, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Studi lain oleh Lusardi & Mitchell (2014) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam memahami konsep dasar seperti tabungan, investasi, dan manajemen utang. Literasi keuangan menyebabkan peningkatan kesadaran individu yang besar dan signifikan tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia bagi mereka (Candiya Bongomin et al., 2017). Hal ini akan membantu mengurangi risiko eksploitasi finansial dan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan perempuan desa, dengan fokus khusus pada ibu-ibu pekerja dan wirausaha yang tergabung dalam Sekolah Perempuan (Sekoper). Hal ini dikarenakan berdasarkan analisis data literasi keuangan OECD menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dan di mana pun perempuan tidak lebih mungkin menjadi konsumen keuangan aktif dibandingkan laki-laki (Atkinson and Messy 2013). Wanita yang cenderung lebih risk averse biasanya lebih banyak memiliki produk investasi dan tabungan, serta lebih jarang terlibat dalam produk yang berkaitan dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih fokus pada keamanan finansial dan perencanaan jangka panjang, lebih memilih untuk menyimpan dan menginvestasikan uang mereka daripada mengambil risiko dengan produk utang (Farrell et al., 2016). Program ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan personal dan usaha, termasuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat anggaran bulanan, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Melalui pendampingan yang komprehensif, peserta diajak untuk mengevaluasi kondisi keuangan pribadi mereka dengan mengisi angket dan mengikuti sesi diskusi yang membantu mereka memahami situasi keuangan dan membuat keputusan finansial yang lebih baik. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong kebiasaan mencatat semua transaksi keuangan harian untuk meningkatkan transparansi dan kontrol keuangan.

Selain meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan pengeluaran, utang yang tidak terkendali, dan eksploitasi finansial dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan yang sehat. Program ini juga memperkenalkan konsep gender dalam konteks keuangan, sehingga peserta dapat lebih menyadari hak-hak finansial mereka dan mengatasi ketidakadilan gender dalam ekonomi. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta dapat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi komunitas perempuan di Desa Dooro, meningkatkan

kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan menjalankan usaha dengan lebih efisien dan efektif.

METODE KEGIATAN

Tahap persiapan dilakukan berkoordinasi dengan koordinator mitra PKM yaitu pihak Desa Dooro. Koordinasi tahap persiapan dilakukan untuk menggali kebutuhan mitra untuk kerjasama pelaksanaan PKM. Berdasarkan hasil koordinasi awal diidentifikasi bahwa permasalahan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan keuangan personal. Banyak pelaku UMKM di Desa Dooro yang mengalami kesulitan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, yang menyebabkan masalah dalam pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang cara menentukan harga jual yang tepat juga menjadi kendala dalam meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Para pengusaha kecil sering kali tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai, sehingga mereka kesulitan memantau kinerja keuangan usaha mereka dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam merencanakan strategi bisnis yang berkelanjutan dan mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi.

Tahap pelaksanaan dilakukan Pada hari Rabu, 13 November 2024, di Desa Dooro, Cerme, Gresik dengan 30 peserta yang merupakan anggota Sekolah Perempuan (Sekoper) di Desa Dooro dengan fokus pada pelatihan keuangan personal. Pelatihan dimulai dengan koordinasi dan persiapan bersama pihak desa untuk memastikan semua kebutuhan teknis telah terpenuhi. Selama kegiatan, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar keuangan personal, cara membuat anggaran, mengelola utang dengan bijak, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, terdapat sesi praktik dan simulasi untuk memperkuat pemahaman. Proses pelatihan ini melibatkan sesi teori dan praktik, di mana peserta diajak untuk langsung menerapkan konsep yang diajarkan dalam simulasi pada keuangan personal mereka. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analitis dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka secara lebih efektif. Evaluasi berbasis pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, yang hasilnya menunjukkan peningkatan hingga 92%. Pendekatan partisipatif ini bertujuan memastikan peserta mampu menerapkan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan pengeluaran serta utang yang tidak terkendali.

Tahap evaluasi dan persiapan dilakukan dengan membuat evaluasi dari hasil pelaksanaan untuk mengetahui keberhasilan dari rencana kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan membuat kuesioner sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan perubahan dalam kemampuan mereka mengelola keuangan usaha. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai feedback untuk kegiatan selanjutnya, sehingga program pelatihan dapat terus disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Pengukuran ketercapaian pelatihan dilihat dari hasil evaluasi melalui uji keterpahaman materi yang dilakukan setelah penyampaian materi pelatihan. Uji ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta dampak langsungnya terhadap praktik pengelolaan keuangan yang mereka terapkan. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan perempuan di Desa Dooro untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penyelesaian masalah-masalah keuangan, pelatihan dimulai dengan langkah-langkah yang spesifik dan praktis. Langkah pertama adalah memberikan penjelasan mengenai perencanaan keuangan pribadi

yang efektif. Peserta diajarkan pentingnya menetapkan tujuan keuangan, membuat rencana anggaran yang realistis, serta memantau dan mengevaluasi keuangan mereka secara rutin.

Selanjutnya, pemateri menjelaskan pentingnya memisahkan harta pribadi dan usaha. Peserta belajar bagaimana memisahkan rekening pribadi dan bisnis, serta cara mengelola keuangan usaha tanpa mencampurkannya dengan keuangan pribadi. Hal ini penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan laporan keuangan yang akurat.

Dalam sesi pengelolaan utang, pemateri memberikan materi tentang cara mengelola utang dengan bijak. Peserta diberi pengetahuan mengenai jenis-jenis utang, strategi untuk melunasi utang secara efisien, dan cara menghindari utang yang tidak produktif.

Selain itu, manfaat dari membuat anggaran bulanan juga dijelaskan secara rinci. Peserta diajak untuk membuat anggaran yang mencakup semua pengeluaran rutin dan tidak terduga, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi.

Terakhir, pemateri memberikan tips tentang bagaimana mengelola pengeluaran rutin dengan bijaksana. Peserta diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengelola pengeluaran sehari-hari dengan lebih hati-hati.

Proses pembelajaran ini dilengkapi dengan sesi praktik dan simulasi, di mana peserta menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan dalam situasi keuangan pribadi mereka sendiri. Melalui latihan-latihan ini, peserta dapat mengembangkan keterampilan analitis dan manajerial yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

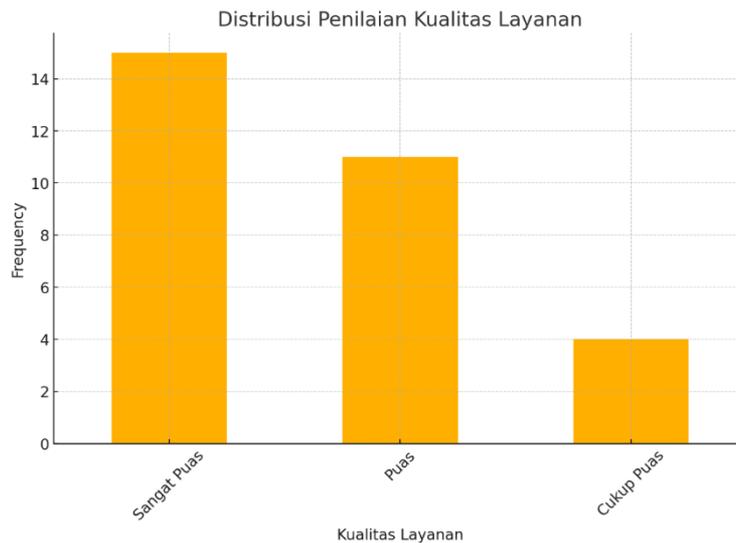
Dalam upaya untuk memastikan pemahaman materi keuangan personal yang telah disampaikan, kami melakukan uji pemahaman dengan memberikan lima pertanyaan kepada peserta. Pertanyaan tersebut meliputi: perencanaan keuangan pribadi yang efektif, pentingnya memisahkan harta pribadi dan usaha, cara mengelola utang dengan bijak, manfaat dari membuat anggaran bulanan, dan bagaimana mengelola pengeluaran rutin dengan bijaksana. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menilai sejauh mana peserta memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan personal.

Tabel 1 menunjukkan jumlah jawaban benar pada uji pemahaman materi PKM. Dari 30 peserta yang hadir, rata-rata jawaban yang benar adalah 4,6 dari 5, atau 92% jawaban benar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang disampaikan dengan baik. Tingginya tingkat pemahaman ini mencerminkan efektivitas penyampaian materi oleh tim PKM, serta menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan konsep keuangan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pemahaman yang solid ini, diharapkan para peserta dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka ke depannya.

Tabel 1. Tabel Rerata Jawaban Benar Materi PKM

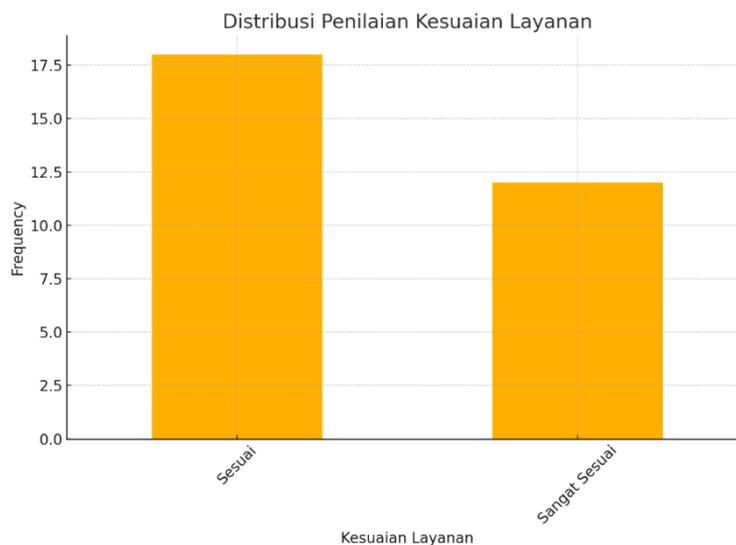
Jumlah Peserta	Rata-Rata Jumlah Jawaban Benar	Presentase Akurasi Jawaban Benar
30	4,6	92%

Survei mengenai kualitas layanan yang diberikan oleh tim PKM disajikan pada Gambar 1. Tim PKM mendapatkan respon positif dari mayoritas peserta. Dengan 50% responden menyatakan "Sangat Puas" dan 36,67% menyatakan "Puas", ini mengindikasikan bahwa layanan tersebut memenuhi bahkan melebihi ekspektasi sebagian besar peserta. Hanya 13,33% yang merasa "Cukup Puas", menunjukkan bahwa ada sebagian kecil peserta yang merasa ada ruang untuk peningkatan. Secara keseluruhan, angka ini menggambarkan bahwa kualitas layanan yang diberikan sangat memuaskan dan mampu memenuhi standar yang diharapkan oleh peserta.



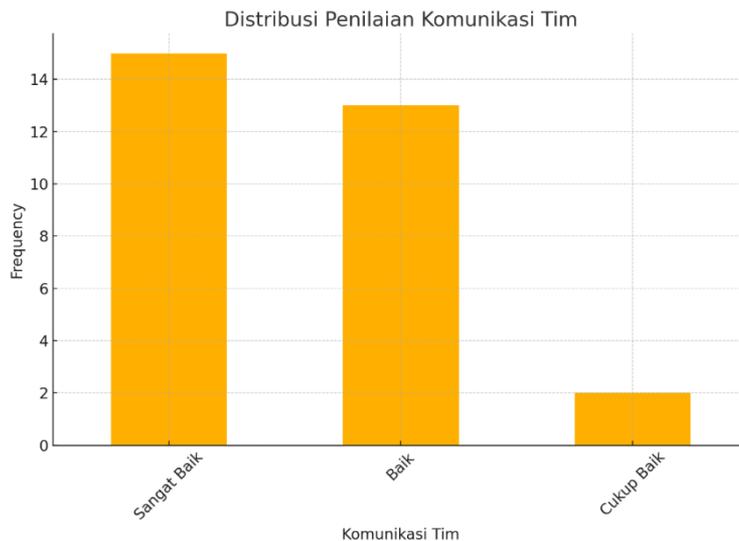
Gambar 1. Grafik Distribusi Penilaian Kualitas Layanan

Survei kesesuaian layanan yang diberikan dianggap sangat relevan dengan kebutuhan peserta disajikan pada Gambar 2, di mana 60% responden menilai "Sesuai" dan 40% menilai "Sangat Sesuai". Ini menunjukkan bahwa program PKM berhasil merancang layanan yang tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan peserta secara efektif. Tidak adanya responden yang merasa layanan kurang sesuai mengindikasikan bahwa persiapan dan pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata dari para peserta.



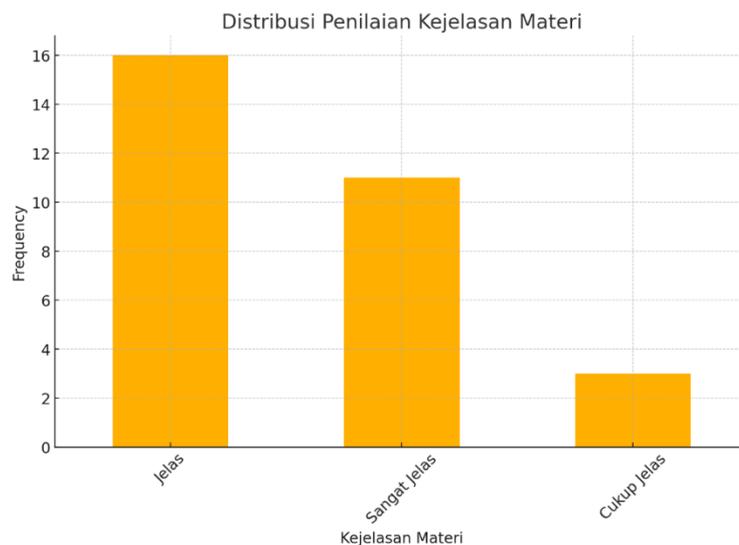
Gambar 2. Grafik Distribusi Penilaian Kesesuaian Layanan

Survei mengenai kemampuan komunikasi tim PKM disajikan pada Gambar 3, Tim PKM mendapatkan nilai tinggi oleh peserta. Sebanyak 50% responden menilai komunikasi tim "Sangat Baik" dan 43,33% menilai "Baik", hanya 6,67% yang merasa "Cukup Baik". Hal ini menunjukkan bahwa tim PKM berhasil menjaga komunikasi yang efektif dan informatif dengan peserta, yang merupakan komponen penting dalam menjalankan kegiatan PKM yang sukses. Komunikasi yang baik memungkinkan peserta merasa terlibat dan mendapatkan informasi yang diperlukan dengan jelas.



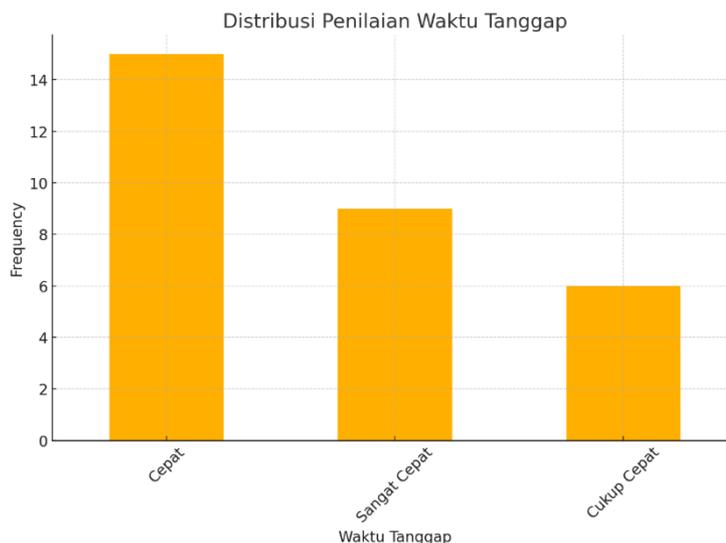
Gambar 3. Grafik Distribusi Penilaian Komunikasi Tim

Survei mengenai kejelasan materi disajikan pada Gambar 4. Mayoritas responden menilai bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM sudah jelas dan mudah dipahami, dengan 53,33% menilai "Jelas" dan 36,67% menilai "Sangat Jelas". Hanya 10% yang merasa "Cukup Jelas", menunjukkan bahwa tim PKM berhasil menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami oleh sebagian besar peserta. Ini penting untuk memastikan bahwa tujuan edukasi dari kegiatan PKM tercapai.



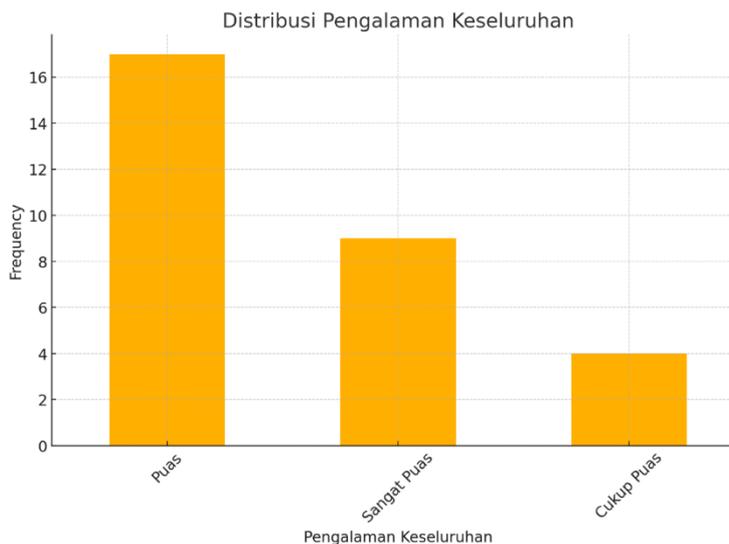
Gambar 4. Grafik Distribusi Penilaian Kejelasan Materi

Survei mengenai penilaian waktu tanggap disajikan pada Gambar 5. Responsivitas tim PKM terhadap pertanyaan atau masalah yang dihadapi oleh peserta dinilai baik oleh peserta. Sebanyak 50% responden menyatakan tanggapan tim "Cepat", 30% menilai "Sangat Cepat", dan 20% merasa "Cukup Cepat". Meskipun mayoritas peserta merasa puas dengan waktu tanggap tim, hasil ini juga menunjukkan ada area yang dapat ditingkatkan untuk lebih responsif lagi.



Gambar 5. Grafik Distribusi Penilaian Waktu Tanggap

Survei mengenai pengalaman keseluruhan disajikan pada Gambar 6. Secara keseluruhan, pengalaman peserta dalam mengikuti kegiatan PKM sangat positif. Dengan 56,67% responden menilai "Puas" dan 30% "Sangat Puas", kegiatan ini dianggap berhasil memenuhi harapan peserta. Hanya 13,33% yang menilai "Cukup Puas", yang berarti meskipun secara umum kegiatan ini sukses, ada ruang untuk peningkatan agar semua peserta dapat merasa sangat puas.



Gambar 6. Grafik Distribusi Pengalaman Keseluruhan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (FEB Unesa) atas pendanaan dan dukungan yang telah diberikan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Bantuan ini sangat berarti dalam mendukung PKM yang kami lakukan. Kami berharap hasil dari PKM ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi komunitas akademik dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Candiya-Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies. *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Data Demografi Berdasar Pekerjaan Desa Dooroo. (2023). <https://Desadooro.Gresikkab.Go.Id/First/Statistik/1>.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54(2016), 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 210–219.
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 167–175.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Tustin, D. H. (2010). An impact assessment of a prototype financial literacy flagship programme in a rural South African setting. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1894–1902.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial Literacy around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward* (6107).